

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang dialami seseorang dalam belajar baik dalam pendidikan formal maupun non formal, yang memberikan perubahan tingkah laku, pengalaman belajar serta peningkatan informasi yang menjadi pengetahuan permanen. Peningkatan informasi serta menjadi pengetahuan permanen yang diterima merupakan hasil pembelajaran itu sendiri yang dialami secara berulang-ulang dan terus-menerus selama proses belajar berlangsung. Dalam mencapai hasil dari pembelajaran ini tidak mudah karena banyak tantangan yang dihadapi menjadi masalah selama proses pembelajaran terjadi.

Menurut Trianto (2008:3) Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih di dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan-penemuan dan proses berpikirnya.

Dalam masalah pembelajaran seperti ini tentunya sangat menuntut guru dalam mengembangkan atau merubah cara mengajarnya sehingga mampu meningkatkan minat, daya serap, hasil serta prestasi belajar siswa. Oleh karena itu banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti menggunakan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran serta pendekatan dalam pembelajaran.

Efisiennya jumlah siswa yang mampu dipegang/diajar oleh 1 orang guru berjumlah 10-20 orang saja, karena ini akan mudah bagi guru untuk mengakses atau memantau setiap perkembangan siswa baik dalam pemberian dan penerapan

materi pembelajaran. Namun melihat kenyataan yang terjadi di lapangan di kelas V SDN 1 Telaga tentu akan jauh dari kata efisien melihat hasil belajar yang diperoleh siswa diatas. Ada berbagai faktor yang dialami baik bagi guru maupun siswa dalam meningkatkan hasil belajar, faktor utama yang dialami guru adalah kurangnya penggunaan media, metode, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran, dari hasil wawancara dengan guru kelas V kurangnya penggunaan unsur-unsur utama dalam pembelajaran karena keadaan siswa yang tidak mampu untuk menerima. Maksudnya siswa tidak mampu belajar dengan cara yang berbeda hanya mampu belajar secara konvensional, dimana gurulah yang menjadi pusat informasi dan siswa tidak mampu menemukan pengetahuannya sendiri.

Masalah diatas selalu ditemui dalam setiap pembelajaran, disinilah peneliti tertarik untuk menggunakan unsur-unsur dalam pembelajaran yang belum digunakan guru salah satunya pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual. Berangkat dari pengertian pendekatan kontekstual diatas bahwa pendekatan pembelajaran ini adalah pendekatan yang membantu guru dalam mengaitkan mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kehidupan nyata atau sehari-hari. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang cocok untuk digunakan pendekatan kontekstual karena isi materi pembelajarannya sangat kontras dengan kehidupan masyarakat termasuk siswa.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain dalam pendekatan kontekstual pembelajaran mengarahkan siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan kehidupan sehari-harinya yang akan menciptakan pengetahuan nyata bagi siswa.

Bukan hal yang mudah untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mengingat cara belajar yang telah diterima siswa sampai pada kelas V adalah pembelajaran bersifat konvensional, namun guru kelas V memiliki harapan dengan adanya pendekatan kontekstual akan memberikan cara pandang

baru bagi siswa dalam menerima pembelajaran dimana siswa mampu menemukan sendiri atau menghubungkan pengetahuan yang diterima dengan kehidupan nyata agar pengetahuan yang didapat benar-benar mampu diterima, diimplementasi serta menjadi pengetahuan yang bermakna. Hal ini tentu bukan hanya menjadi harapan bagi guru, sekolah pun memiliki harapan yang sama karena apa yang menjadi penilaian masyarakat untuk sekolah bukanlah megahnya bangunan sekolah melainkan masyarakat yang terbentuk dari dalam sekolah. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang dinilai memiliki kedudukan berbeda karena menerima sesuatu yang tidak mampu didapat kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu penilaian utama dari sekolah adalah seorang siswa dan sekolah yang berkualitas mampu melahirkan siswa yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Keinginan diatas sangatlah erat dengan kehidupan bermasyarakat tentunya pelajaran yang diberikan dan diterima harus berkaitan, beberapa mata pelajaran yang sangat kontras dengan kehidupan bermasyarakat adalah PKn dan IPS, materi pembelajaran yang dibahas didalamnya yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Peneliti utamanya memilih mata pelajaran IPS karena materi-materi yang didalamnya berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan cocok dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan selama masa PPL 2 (Praktek Pengalaman Lapangan) dan observasi lanjutan di SDN 1 TELAGA Kabupaten Gorontalo di kelas V, khususnya pada mata pelajaran IPS dalam hasil pembelajaran yang diterima masih rendah. Ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75 .Rendahnya hasil belajar ini terbukti terutama dalam mata pelajaran IPS yaitu dari 33 orang jumlah siswa yang mampu mencapai nilai sesuai KKM 75 sebanyak 22 siswa dengan presentase 66.7 % sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 11 siswa dengan presentase 33.3 % hasil ini tentu menjadi tantangan bagi peneliti karena banyaknya siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan guru dan sekolah, hasil diatas merupakan hasil evaluasi pembelajaran IPS. Melihat dari segi banyaknya siswa didalam kelas tentu ini sangat tidak seimbang dan efisien karena dalam 1 kelas jumlah 33orang siswa dipegang oleh 1

orang guru. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal meningkatkan hasil belajar siswayang diformulasikan dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional (guru sebagai pusat informasi)
3. Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :
:“Apakah hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 TELAGA dapat di tingkatkan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk melihat hasil belajar melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Dalam mencapai tujuan CTL adapun pemecahan masalah yang dapat dipakai dalam pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL dengan langkah-langkah :

1. Guru mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Guru menjelaskan materi pembelajaran IPS yang telah dipilih
4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan materi pembelajaran
5. Guru memberikan contoh pembelajaran yang berada disekitar siswa.
6. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa telah mendapatkan pengetahuan yang baru dan bermakna.
7. Guru melakukan penilaian dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.
8. Siswa dan guru menyimpulkan materi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi Guru : dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan pendekatan pembelajaran CTL
- c. Bagi Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.
- d. Bagi Peneliti : dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.